

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai Pengelolaan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) di LKP Nuning Kota Cimahi yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

5.1.1 Perencanaan pada Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha di LKP Nuning Kota Cimahi

Perencanaan di LKP Nuning Kota Cimahi merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memastikan kesuksesan Program PKW. Lembaga ini dengan teliti mengidentifikasi kebutuhan dan menyiapkan segala persyaratan yang diperlukan untuk pengajuan proposal kepada Kemendikbudristek, termasuk sumber daya manusia dan non-manusia. LKP Nuning memanfaatkan instruktur internal dan eksternal sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, serta menjalin kerja sama strategis dengan mitra usaha untuk mendukung rintisan usaha peserta. Selain itu, lembaga ini juga melakukan penyesuaian terhadap kebijakan nasional dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan lokal, seperti dalam penetapan batas usia peserta. Keseluruhan perencanaan ini dirancang untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya dan memastikan bahwa program berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

5.1.2 Pengorganisasian pada Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha di LKP Nuning Kota Cimahi

Pengorganisasian di LKP Nuning dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis pada panduan yang telah ditetapkan. Tugas-tugas dikelompokkan ke dalam tim-tim spesifik, seperti tim pengelola, tim pelaksana, dan tim pendampingan, dengan setiap anggota tim diberi peran dan tanggung jawab yang sesuai dengan keahlian dan pengalamannya. Pembagian tugas ini memastikan bahwa setiap aspek program, mulai dari administrasi hingga pelatihan dan pendampingan peserta, dilakukan dengan efektif dan efisien. Struktur organisasi yang jelas juga membantu lembaga dalam

mengkoordinasikan berbagai aktivitas dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama pelaksanaan program.

5.1.3 Penggerakan pada Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha di LKP Nuning Kota Cimahi

Penggerakan dalam Program PKW berfokus pada bagaimana lembaga memobilisasi sumber daya untuk mencapai tujuan program. Instruktur berperan penting dalam memotivasi dan membimbing peserta melalui pelatihan yang intensif dan terstruktur. LKP Nuning menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis proyek, seperti Project-Based Learning (PjBL) dan teaching factory, yang dirancang untuk mengasah keterampilan teknis dan kewirausahaan peserta. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menghadapi situasi nyata di dunia usaha, sehingga mereka lebih siap dan percaya diri dalam memulai usaha mereka sendiri. Komunikasi yang terbuka dan fleksibel antara semua pihak yang terlibat juga menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan kolaboratif.

5.1.4 Pengawasan pada Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha di LKP Nuning Kota Cimahi

Pengawasan dilakukan secara ketat dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Pimpinan lembaga terlibat langsung dalam proses pengawasan melalui pengamatan di kelas dan evaluasi laporan rutin dari instruktur. Selain itu, evaluasi akhir yang berbasis kompetensi digunakan untuk mengukur keberhasilan program dan pencapaian peserta. LKP Nuning juga melaksanakan pendampingan selama satu tahun setelah pelatihan untuk memantau perkembangan usaha peserta, memastikan bahwa rintisan usaha yang mereka jalankan berjalan sesuai dengan harapan. Umpan balik dari peserta dan analisis hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan program di masa mendatang, sehingga lembaga dapat terus meningkatkan kualitas dan efektivitas program yang mereka tawarkan.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) di LKP Nuning Kota Cimahi sangat dipengaruhi oleh manajemen yang komprehensif dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Perencanaan yang matang dan sesuai kebutuhan lokal meningkatkan relevansi program, sementara struktur organisasi yang jelas dan strategi penggerakan yang efektif memastikan operasional program berjalan dengan lancar. Pengawasan yang berkelanjutan memungkinkan penyesuaian yang diperlukan, menjaga program tetap relevan dan sesuai dengan dinamika pasar. Manajemen yang holistik dan adaptif sangat penting untuk mencapai hasil optimal bagi peserta dan lembaga.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti, terdapat beberapa rekomendasi yang akan disampaikan oleh peneliti yang berkaitan dengan Pengelolaan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha di LKP Nuning. Adapun rekomendasi tersebut:

5.3.1 Bagi LKP Nuning Kota Cimahi

Lembaga dapat meningkatkan perencanaan program dengan fokus pada analisis kebutuhan pasar lokal dan tren industri terbaru, selain itu lembaga juga dapat mempertimbangkan pelatihan tambahan bagi staff dan instruktur, lembaga juga dapat membuat penjadwalan yang terstruktur dan dapat memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pengawasan agar program berjalan sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini, fokus utama yang dibahas oleh peneliti ialah mengenai Program Pendidikan kecakapan wirausaha (PKW) di LKP Nuning. Maka dari itu, peneliti selanjutnya dapat meneliti keberlanjutan program PKW serta pengembangan program PKW yang belum dibahas pada penelitian ini. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian komparatif yang membandingkan LKP Nuning dengan LKP lain yang menyelenggarakan program yang serupa.